

Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Humanistik Perbantuan Teknologi Interaktif Bagi Guru di Sekolah Dasar

Zose Wirawan*, Nurfaizah Sahib, Rampeng, Fatma
Universitas Bosowa, Makassar, Indonesia

*Corresponding Author: zose.wirawan@univeristasbosowa.ac.id
Dikirim: 25-04-2026; Direvisi: 15-05-2026; Diterima: 17-05-2026

Abstrak: Dalam era digital, guru sekolah dasar dituntut mampu mengembangkan bahan ajar yang inovatif, humanistik, dan berbasis teknologi interaktif. Namun, masih banyak guru yang menggunakan bahan ajar konvensional serta mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan teknologi. Keunikan penelitian ini terletak pada pengintegrasian pendekatan humanistik dan teknologi interaktif dalam pelatihan pengembangan bahan ajar bagi guru sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar dalam mengembangkan bahan ajar berbasis humanistik berbantuan teknologi interaktif melalui kegiatan pelatihan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi experimental) melalui model one group pretest-posttest. Subjek penelitian adalah guru sekolah dasar yang mengikuti pelatihan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, angket, dan observasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk melihat peningkatan kompetensi guru sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada nilai posttest dibandingkan dengan pretest. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan efektif dalam meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar. Pendekatan humanistik yang diterapkan dalam pelatihan mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan guru. Selain itu, penggunaan teknologi interaktif membantu guru dalam memahami materi secara lebih mudah dan aplikatif. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan, pelatihan tetap berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang positif. Dengan demikian, Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan bahan ajar berbasis humanistik berbantuan teknologi interaktif pada jenjang pendidikan yang berbeda dengan cakupan sampel yang lebih luas guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Kata kunci: bahan ajar; humanistik; teknologi interaktif; pelatihan guru; sekolah dasar.

Abstract: This study aims to improve the competence of elementary school teachers in developing humanistic-based teaching materials assisted by interactive technology through training activities. This research uses a quantitative approach with a quasi-experimental design using a one-group pretest-posttest model. The research subjects were elementary school teachers who participated in the training. Data collection techniques were carried out through tests, questionnaires, and observations. The data were analyzed using descriptive and inferential statistics to determine the improvement of teachers' competence before and after the training. The results showed a significant increase in posttest scores compared to pretest scores. This indicates that the training provided was effective in improving teachers' ability to develop teaching materials. The humanistic approach applied in the training was able to increase teachers' motivation and engagement. In addition, the use of interactive technology helped teachers understand the material more easily and practically. Although there were some obstacles in the implementation, the training ran well and produced positive

results. Therefore, training in developing humanistic-based teaching materials assisted by interactive technology can be a solution to improve the quality of learning in elementary schools.

Keywords: teaching materials, humanistic approach, interactive technology, teacher training, elementary school.

PENDAHULUAN

Pengembangan bahan ajar memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Bahan ajar menjadi salah satu komponen utama yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Guru dituntut untuk mampu menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini karena karakteristik siswa sekolah dasar yang beragam memerlukan pendekatan yang tepat. Bahan ajar yang baik dapat membantu siswa memahami materi secara lebih mudah dan sistematis. Selain itu, bahan ajar juga dapat meningkatkan minat belajar siswa jika disajikan secara menarik. Dalam praktiknya, masih banyak guru yang menggunakan bahan ajar konvensional yang kurang inovatif. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif dan cenderung membosankan. Oleh karena itu, inovasi dalam pengembangan bahan ajar menjadi kebutuhan yang mendesak. Hal ini sejalan dengan kajian yang menyatakan bahwa pengembangan bahan ajar sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar (Ramadhani., et al. 2024).

Pendekatan humanistik dalam pembelajaran menekankan pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Dalam pembelajaran humanistik, siswa dipandang sebagai individu yang unik dan memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan potensi dirinya. Pendekatan ini juga menekankan pentingnya hubungan emosional antara guru dan siswa. Dengan adanya hubungan yang baik, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Siswa akan merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar. Pendekatan humanistik juga mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal ini sangat relevan diterapkan di sekolah dasar yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang ramah anak. Konsep ini telah banyak dikaji dalam pembelajaran berbasis digital dengan pendekatan humanistik (Asdlori & Yahya 2023).

Perkembangan teknologi di era digital membawa dampak besar terhadap dunia pendidikan. Teknologi interaktif menjadi salah satu inovasi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Penggunaan teknologi interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, teknologi juga dapat membantu menjelaskan materi yang sulit menjadi lebih mudah dipahami. Media interaktif seperti video, animasi, dan aplikasi pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Guru juga dapat memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih variatif. Hal ini penting untuk menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan zaman. Namun, pemanfaatan teknologi masih belum optimal di beberapa sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran (Dewi 2024).



Guru sebagai ujung tombak pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan bahan ajar. Namun, tidak semua guru memiliki kemampuan yang memadai dalam hal tersebut. Banyak guru yang masih kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam bahan ajar. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Pelatihan menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kompetensi guru. Melalui pelatihan, guru dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru. Guru juga dapat belajar tentang penggunaan teknologi interaktif dalam pembelajaran. Selain itu, pelatihan dapat membantu guru memahami konsep pembelajaran berbasis humanistik. Dengan demikian, guru dapat mengembangkan bahan ajar yang lebih inovatif. Pentingnya pelatihan ini telah ditegaskan dalam berbagai kajian tentang pengembangan bahan ajar digital (Nidhom 2020).

Pelatihan pengembangan bahan ajar memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun bahan ajar. Selain itu, pelatihan juga bertujuan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran. Guru diharapkan mampu mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Bahan ajar yang dikembangkan juga diharapkan berbasis humanistik dan teknologi interaktif. Manfaat dari pelatihan ini tidak hanya dirasakan oleh guru, tetapi juga oleh siswa. Siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Pembelajaran menjadi lebih berpusat pada siswa dan sesuai dengan karakteristik mereka. Dengan demikian, kualitas pembelajaran di sekolah dasar dapat meningkat. Hal ini sesuai dengan konsep dan manfaat pengembangan bahan ajar yang telah dikemukakan dalam berbagai penelitian (Papatungun., et al. 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran di sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak terkait dalam merancang program pelatihan. Penelitian ini perlu dilakukan karena masih banyak guru sekolah dasar yang belum mampu mengembangkan bahan ajar yang inovatif, humanistik, dan terintegrasi dengan teknologi interaktif. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada penggunaan teknologi atau pengembangan bahan ajar secara umum, sedangkan penelitian ini mengintegrasikan pendekatan humanistik dengan teknologi interaktif dalam kegiatan pelatihan guru sekolah dasar. Keunikan penelitian ini terletak pada upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan yang tidak hanya menekankan aspek teknis penggunaan teknologi, tetapi juga pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan dan potensi peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di era digital.

Dengan adanya pelatihan, guru diharapkan lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran di era digital. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas bahan ajar yang digunakan di sekolah. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai penting dalam dunia pendidikan, dan pelaksanaan pelatihan ini menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.



METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasi experimental). Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui pengaruh pelatihan terhadap peningkatan kompetensi guru. Desain penelitian yang digunakan adalah one group pretest-posttest design. Dalam desain ini, subjek penelitian diberikan tes sebelum dan sesudah perlakuan. Perlakuan yang dimaksud adalah pelatihan pengembangan bahan ajar berbasis humanistik berbantuan teknologi interaktif. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar yang menjadi lokasi penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal kegiatan guru di sekolah. Subjek penelitian adalah guru sekolah dasar yang mengikuti pelatihan. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling. Hal ini bertujuan agar subjek penelitian sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru sekolah dasar di wilayah penelitian. Sampel penelitian diambil dari sebagian guru yang memenuhi kriteria tertentu. Kriteria tersebut meliputi guru yang aktif mengajar dan bersedia mengikuti pelatihan. Jumlah sampel disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan kondisi lapangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik ini dipilih karena peneliti membutuhkan subjek dengan karakteristik tertentu. Selain itu, teknik ini juga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Sampel yang dipilih diharapkan dapat mewakili populasi penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara terbatas. Pemilihan sampel dilakukan secara cermat untuk menjaga validitas penelitian. Hal ini penting agar hasil penelitian dapat dipercaya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrumen. Instrumen yang digunakan meliputi tes, angket, dan observasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan guru sebelum dan sesudah pelatihan. Angket digunakan untuk mengetahui respon guru terhadap pelatihan yang diberikan. Observasi dilakukan untuk melihat proses pelatihan secara langsung. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen layak digunakan. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis sesuai dengan prosedur penelitian. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan untuk dianalisis. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian.

Prosedur penelitian dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama adalah tahap persiapan yang meliputi penyusunan instrumen dan perencanaan pelatihan. Tahap kedua adalah pelaksanaan pretest untuk mengetahui kemampuan awal guru. Tahap ketiga adalah pelaksanaan pelatihan pengembangan bahan ajar. Pelatihan dilakukan dengan menggunakan pendekatan humanistik dan teknologi interaktif. Tahap keempat adalah pelaksanaan posttest untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru. Tahap kelima adalah pengumpulan dan pengolahan data penelitian. Setiap tahap dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Peneliti juga melakukan dokumentasi selama proses penelitian berlangsung. Hal ini bertujuan untuk melengkapi data penelitian. Dengan prosedur yang jelas, penelitian dapat berjalan dengan baik.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data



hasil penelitian. Analisis ini meliputi perhitungan rata-rata, persentase, dan standar deviasi. Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Uji yang digunakan adalah uji t untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah pelatihan. Sebelum dilakukan uji t, data diuji normalitas dan homogenitasnya. Hal ini bertujuan untuk memenuhi syarat analisis statistik. Jika data memenuhi syarat, maka uji t dapat dilakukan. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dengan demikian, analisis data memberikan hasil yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan pengembangan bahan ajar berbasis humanistik berbantuan teknologi interaktif mampu meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar secara signifikan. Peningkatan tersebut terlihat dari perbedaan nilai pretest dan posttest yang dialami oleh peserta pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap kemampuan guru dalam merancang bahan ajar yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Bagou dan Suling (2020) yang menyatakan bahwa peningkatan kompetensi profesional guru dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan. Selain itu, Resti et al. (2020) juga menjelaskan bahwa pelatihan mampu meningkatkan kemampuan guru dalam memahami dan menerapkan keterampilan pembelajaran secara lebih efektif.

Pendekatan humanistik yang diterapkan dalam pelatihan memberikan kontribusi terhadap meningkatnya motivasi dan keterlibatan guru selama kegiatan berlangsung. Guru menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu memahami pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori humanistik yang menekankan bahwa proses pembelajaran harus memperhatikan potensi, kebutuhan, dan pengalaman belajar individu. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Marfuah (2024) yang menyatakan bahwa pendekatan humanistik mampu meningkatkan motivasi belajar dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih nyaman dan bermakna.

Penggunaan teknologi interaktif dalam pelatihan juga memberikan dampak positif terhadap pemahaman guru dalam mengembangkan bahan ajar. Media interaktif seperti video pembelajaran dan aplikasi digital membantu guru memahami materi secara lebih mudah dan menarik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kreativitas guru dalam menyusun bahan ajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi (2024) yang menjelaskan bahwa teknologi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. Selain itu, Luma'ul'adilah (2023) juga menyatakan bahwa media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan keterlibatan dan pengalaman belajar peserta didik maupun guru.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan pengembangan bahan ajar berbasis humanistik berbantuan teknologi interaktif merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis guru dalam menggunakan teknologi, tetapi juga membantu guru memahami pentingnya pembelajaran yang



berpusat pada siswa. Dengan demikian, pelatihan ini dapat menjadi alternatif solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh beberapa hasil yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Nilai Pretest Guru

No	Peserta	Nilai Pretest
1	G1	60
2	G2	65
3	G3	58
4	G4	62
5	G5	67
6	G6	63
7	G7	59
8	G8	61
9	G9	64
10	G10	60

Tabel 2. Hasil Nilai Posttest Guru

No	Peserta	Nilai Posttest
1	G1	80
2	G2	85
3	G3	78
4	G4	82
5	G5	88
6	G6	84
7	G7	79
8	G8	81
9	G9	86
10	G10	83

Tabel 3. Peningkatan Nilai Guru

No	Peserta	Pretest	Posttest	Peningkatan
1	G1	60	80	20
2	G2	65	85	20
3	G3	58	78	20
4	G4	62	82	20
5	G5	67	88	21
6	G6	63	84	21
7	G7	59	79	20
8	G8	61	81	20
9	G9	64	86	22
10	G10	60	83	23

Kemampuan awal guru sebelum mengikuti pelatihan dapat dilihat dari hasil pretest yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih berada pada kategori sedang. Nilai pretest yang diperoleh menggambarkan bahwa guru belum sepenuhnya memahami konsep pengembangan bahan ajar berbasis humanistik berbantuan teknologi interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal guru masih perlu ditingkatkan melalui kegiatan pelatihan yang terstruktur. Kondisi ini juga mencerminkan bahwa guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional. Selain itu, kurangnya pengalaman dalam mengembangkan bahan ajar berbasis teknologi menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya nilai awal. Dengan demikian, pretest menjadi indikator penting dalam mengukur kesiapan awal guru.



Data ini juga memberikan gambaran kebutuhan pelatihan yang relevan. Guru memerlukan pendampingan dalam memahami karakteristik bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan pentingnya menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kemampuan awal peserta didik (Wardah., et al. 2025). Oleh karena itu, hasil pretest menjadi dasar dalam merancang pelatihan yang efektif.

Kemampuan akhir guru setelah mengikuti pelatihan menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kondisi awal. Nilai posttest yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar guru mengalami peningkatan dalam memahami konsep bahan ajar berbasis humanistik dan teknologi interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan kompetensi guru secara efektif. Guru menjadi lebih memahami cara merancang bahan ajar yang inovatif. Selain itu, guru juga mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan memiliki dampak positif terhadap kemampuan guru. Proses pembelajaran dalam pelatihan juga memberikan pengalaman langsung kepada guru. Hal ini membuat guru lebih mudah memahami materi yang diberikan. Peningkatan kemampuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan kompetensi guru secara signifikan (Resti., et al. 2020). Dengan demikian, hasil posttest menjadi indikator keberhasilan pelatihan.

Analisis peningkatan kompetensi guru dilakukan dengan membandingkan nilai pretest dan posttest. Selisih nilai yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada setiap peserta. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kemampuan guru. Peningkatan kompetensi ini mencakup kemampuan dalam merancang bahan ajar, memahami pendekatan humanistik, dan menggunakan teknologi interaktif. Selain itu, guru juga menunjukkan peningkatan dalam kreativitas dan inovasi pembelajaran. Analisis ini menjadi bukti bahwa pelatihan memiliki dampak yang positif. Guru menjadi lebih percaya diri dalam mengembangkan bahan ajar. Hal ini juga menunjukkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan kompetensi profesional guru. Peningkatan kompetensi ini sejalan dengan pentingnya pengembangan profesional guru dalam pendidikan (Bagou & Sukung 2020). Oleh karena itu, pelatihan menjadi salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas guru.

Perbandingan rata-rata nilai pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata pretest yang lebih rendah dibandingkan dengan posttest menunjukkan adanya perubahan kemampuan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan efektif dalam meningkatkan kompetensi guru. Rata-rata nilai posttest yang lebih tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar guru berhasil memahami materi pelatihan. Selain itu, peningkatan rata-rata ini juga menunjukkan keberhasilan metode pelatihan yang digunakan. Metode yang interaktif dan berbasis praktik memberikan dampak yang baik. Guru dapat memahami materi secara lebih mendalam. Perbandingan ini juga menjadi indikator keberhasilan pelatihan secara keseluruhan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan nilai pretest dan posttest setelah pembelajaran (Ulfah & Suryantoro 2021). Dengan demikian, rata-rata nilai menjadi indikator penting dalam evaluasi pelatihan.

Distribusi nilai peserta pelatihan menunjukkan adanya variasi kemampuan antar guru. Meskipun secara umum terjadi peningkatan, namun terdapat perbedaan tingkat peningkatan pada masing-masing peserta. Hal ini menunjukkan bahwa setiap



guru memiliki kemampuan dan kecepatan belajar yang berbeda. Distribusi nilai ini penting untuk dianalisis guna mengetahui sebaran kemampuan peserta. Selain itu, analisis distribusi juga dapat membantu dalam merancang pelatihan lanjutan. Guru yang memiliki nilai rendah dapat diberikan pendampingan tambahan. Sementara itu, guru yang memiliki nilai tinggi dapat dijadikan sebagai contoh praktik baik. Variasi ini menunjukkan bahwa pelatihan perlu disesuaikan dengan kebutuhan individu. Analisis distribusi nilai juga dapat membantu dalam memahami pola peningkatan kompetensi. Hal ini sejalan dengan pentingnya analisis distribusi dalam memahami variasi data (Roza., et al. 2021). Dengan demikian, distribusi nilai memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang hasil pelatihan.

Efektivitas pelatihan dapat dilihat dari peningkatan nilai yang diperoleh oleh peserta. Pelatihan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kompetensi guru. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai posttest dibandingkan dengan pretest. Selain itu, guru juga menunjukkan peningkatan dalam keterampilan praktis. Pelatihan yang berbasis praktik memberikan pengalaman yang nyata kepada guru. Guru dapat langsung menerapkan materi yang dipelajari. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih efektif. Efektivitas pelatihan juga didukung oleh metode yang digunakan. Metode yang interaktif dan partisipatif meningkatkan keterlibatan peserta. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Amalia & Anggraini 2023). Oleh karena itu, pelatihan ini dapat dikatakan efektif.

Pendekatan humanistik dalam pelatihan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil yang diperoleh. Pendekatan ini menekankan pada kebutuhan dan potensi individu peserta. Guru merasa lebih dihargai dan termotivasi dalam mengikuti pelatihan. Hal ini meningkatkan keterlibatan dan partisipasi peserta. Selain itu, pendekatan humanistik juga menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman. Guru dapat belajar dengan lebih bebas dan kreatif. Hal ini berdampak pada peningkatan hasil belajar. Pendekatan ini juga membantu guru memahami pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan demikian, guru dapat menerapkan konsep ini dalam pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan humanistik dapat meningkatkan motivasi belajar (Marfuah 2024). Oleh karena itu, pendekatan humanistik menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelatihan.

Penggunaan teknologi interaktif dalam pelatihan memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman guru. Teknologi membantu menyajikan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami. Guru menjadi lebih aktif dalam mengikuti pelatihan. Selain itu, teknologi juga mempermudah penyampaian materi yang kompleks. Media interaktif seperti video dan aplikasi pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang berbeda. Guru dapat belajar secara lebih mandiri dan fleksibel. Hal ini meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penggunaan teknologi juga membantu guru dalam mengembangkan bahan ajar. Guru dapat memanfaatkan berbagai aplikasi dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa media interaktif meningkatkan kualitas pembelajaran (Luma'ul'adilah 2023). Dengan demikian, teknologi interaktif menjadi faktor penting dalam pelatihan.

Respon dan partisipasi guru selama pelatihan menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi. Guru menunjukkan antusiasme dalam mengikuti setiap sesi pelatihan.



Hal ini terlihat dari keaktifan guru dalam diskusi dan praktik. Partisipasi yang tinggi menunjukkan bahwa pelatihan menarik dan relevan dengan kebutuhan guru. Selain itu, guru juga memberikan respon positif terhadap materi pelatihan. Guru merasa bahwa pelatihan memberikan manfaat yang besar. Hal ini meningkatkan motivasi guru untuk belajar. Keterlibatan aktif peserta juga meningkatkan efektivitas pelatihan. Guru dapat memahami materi dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa partisipasi peserta berpengaruh terhadap keberhasilan pelatihan (Supriani., et al. 2023). Oleh karena itu, respon dan partisipasi menjadi indikator penting dalam evaluasi pelatihan.

Pelaksanaan pelatihan tidak terlepas dari berbagai kendala dan faktor pendukung. Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu dan fasilitas. Selain itu, perbedaan kemampuan peserta juga menjadi tantangan dalam pelatihan. Namun demikian, terdapat juga faktor pendukung yang membantu keberhasilan pelatihan. Dukungan dari pihak sekolah menjadi salah satu faktor penting. Selain itu, ketersediaan teknologi juga mendukung pelaksanaan pelatihan. Semangat dan motivasi guru juga menjadi faktor pendukung. Pelatihan yang dirancang dengan baik dapat mengatasi berbagai kendala tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan faktor penghambat dan pendukung dalam pelatihan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang mengkaji faktor penunjang dan penghambat dalam pembelajaran (Lailatussaadah., et al. 2020). Dengan demikian, keberhasilan pelatihan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan pengembangan bahan ajar berbasis humanistik berbantuan teknologi interaktif memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kompetensi guru sekolah dasar. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan nilai antara pretest dan posttest yang cukup signifikan. Guru menunjukkan perkembangan dalam memahami konsep bahan ajar berbasis humanistik. Selain itu, guru juga mampu mengintegrasikan teknologi interaktif dalam pembelajaran. Pelatihan yang dilakukan dengan pendekatan praktis dan partisipatif terbukti efektif. Guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan bahan ajar. Pendekatan humanistik juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan guru. Penggunaan teknologi interaktif membantu mempermudah pemahaman materi pelatihan. Meskipun terdapat beberapa kendala, pelatihan tetap berjalan dengan baik. Dengan demikian, pelatihan ini dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. U., & Anggraini, Y. (2023). Efektivitas pelatihan dan pengembangan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di LKP Saraswati Ponorogo. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 3(1), 192–200.
- Ambarita, J., Helwaun, H., & Houten, L. V. (2021). Workshop pembuatan e-book sebagai bahan ajar elektronik interaktif untuk guru Indonesia secara online di



- tengah Covid-19. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 2(1), 44–57.
- Arianti, A. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
- Asdlori, A., & Yahya, M. S. (2023). Konsep pembelajaran PAI berbasis media digital melalui pendekatan humanistik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1877–1886.
- Bagou, D. Y., & Suling, A. (2020). Analisis kompetensi profesional guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 122–130.
- Dewi, A. C. (2024). Peran teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. *Jurnal Riset Guru Indonesia*, 3(3), 165–170.
- Hidayat, R., & Abdillah, A. (2019). Ilmu pendidikan konsep, teori dan aplikasinya. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Mulyasa, E. (2021). Menjadi guru penggerak merdeka belajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, M. K. (2022). Pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6312–6319.
- Lailatussaadah, L., Fitriyawany, F., Erfiati, E., & Mutia, S. (2020). Faktor-faktor penunjang dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring (online) PPG dalam jabatan (Daljab) pada guru perempuan di Aceh. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 6(2), 41–50.
- Luma'ul'adilah, H. (2023). Dampak media pembelajaran interaktif dalam pendidikan. *Eksponen*, 13(2), 66–76.
- Marfuah, S. (2024). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan humanistik. *PENA: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(01), 22–28.
- Nidhom, A. M. (2020). Pelatihan pemanfaatan dan pengembangan bahan ajar digital berbasis multimedia interaktif untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. *Jurnal Karinov*.
- Paputungan, D., Ondeng, S., & Arif, M. (2024). Konsep, prinsip, tujuan, dan manfaat pengembangan bahan ajar PAI. *Journal of Islamic Education Management Research*, 3(1), 35–44.
- Prastowo, A. (2018). Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahmawati, D., & Suryadi, E. (2022). Pengembangan bahan ajar digital berbasis interaktif untuk meningkatkan keterampilan guru sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 145–153.
- Ramadhani, N. A., Hamzah, R. A., La Kabi, M., & Matdoan, A. (2024). Kajian literatur pentingnya pengembangan bahan ajar terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. *Jurnal Ilmiah Insan Mulia*, 1(2), 57–62.
- Resti, Y., Zulkarnain, Z., Astuti, A., & Kresnawati, E. S. (2020). Peningkatan kemampuan numerasi melalui pelatihan dalam bentuk tes untuk asesmen



- kompetensi minimum bagi guru SDIT Auladi Sebrang Ulu II Palembang. *Applicable Innovation of Engineering and Science Research (AVoER)*, 670–673.
- Roza, F., Defit, S., & Nurcahyo, G. W. (2021). Simulasi Monte Carlo dalam memprediksi penerimaan peserta pelatihan dasar CPNS. *Jurnal Informasi dan Teknologi*, 3, 134–138.
- Sari, N., & Fadhli, M. (2021). Efektivitas penggunaan media pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1540–1548.
- Setyosari, P. (2020). *Desain pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supriani, Y., Holid, M., Arifudin, O., & Kartika, I. (2023). Pelatihan pembuatan ecobrick sebagai upaya pengelolaan sampah plastik di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Susanto, A. (2019). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ulfah, Y., & Suryantoro, A. (2021). Evaluasi pembelajaran di masa pandemi Covid-19 terhadap nilai pretest dan posttest IPA kelas IX A SMP Negeri Purworejo Lampung Tengah. *Al Jahiz: Journal of Biology Education Research*, 2(1), 28–35.
- Wardah, A., Wulandari, K. D., Nurirrohman, S. M., & Bakar, M. Y. A. (2025). Mengidentifikasi pembelajaran berbasis kemampuan awal: Menyesuaikan pengajaran dengan potensi siswa. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(3), 830–841.

